

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktifitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini telah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang di tuntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karena mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga metode yang diajarkan tidak berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah pada umumnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani cenderung memakai gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando ialah merupakan gaya mengajar yang dalam pelaksanaan berpusat pada guru, artinya guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan gaya mengajar itu sendiri bukanlah suatu hal yang baru dalam dunia pendidikan. Pada umumnya guru sudah menerapkan itu di sekolah. Hanya saja, untuk pendidikan jasmani gaya yang cenderung digunakan adalah gaya mengajar komando. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani selain lebih condrong pada gaya komando. Sebagai guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah lanjutan, permainan sepak bola telah dimasukan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan di sekolah.

Dalam permainan sepak bola terdapat berbagai teknik dasar meliputi dribling, passing, shoting, dan headhing. Passing merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memindahkan bola dari lawan ke arah kawan, selain itu untuk mengumpan atau sebagai operan kepada rekan satu tim.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar long passing dalam permainan sepak bola siswa kelas XI SMA Negeri 4 Takengon dikarenakan faktor mengajar yang pada umumnya guru penjas selalu berorientasi pada gaya

mengajar komando. Gaya mengajar komando pada hakekatnya lebih menonjolkan kekuasaan guru dari pada siswa. Guru sepenuhnya mengambil peran dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Sedangkan siswa lebih cenderung untuk mengikuti intruksi guru sehingga efektifitas waktu sepenuhnya dikuasai oleh guru. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam belajar. Gaya mengajar komando bukan tidak baik tapi anak kurang aktif dan waktu banyak terbuang.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar komando, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar mengajar hanya diperankan oleh guru itu sendiri. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar tetapi sepenuhnya dikuasai oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain, salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar cakupan dengan memperkenalkan berbagai tingkat tugas. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreatifitas.

Dari uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Long Pasing Dalam Permainan Sepak Bola Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun ajaran 2012/2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang akan dihadapi, agar tidak terlalu jauh permasalahan yang dihadapi, maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Bagaimana proses pembelajaran Long Passing pada permainan sepak bola siswa kelas XI SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 ? Factor-Faktor apa sajakah yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas Long Passing pada permainan sepak bola siswa kelas XI SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Ajaran 2012/2013 ? Apakah pembelajaran yang digunakan guru olahraga sudah tepat sasaran dalam penguasaan teknik dasar permainan sepak bola khususnya long passing?

Apakah dengan menerapkan gaya mengajar inklusi ini dapat meningkatkan hasil belajar long passing dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun ajaran 2012/2013 ?.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode belajar dengan menggunakan “gaya mengajar inklusi yang dikaitkan dengan long passing pada permainan sepak bola”.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana hasil belajar long passing dengan menggunakan gaya mengajar inklusi permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar long passing dengan menggunakan gaya mengajar inklusi permainan sepak bola pada siswa kelas XI SMA Negeri 4 Takengon Kabupaten Aceh Tengah Tahun Ajaran 2012/2013”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar inklusi.
2. Merupakan masukan bagi guru terutama guru bidang studi pendidikan jasmani dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu teori.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya.

